

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jepara adalah sebuah wilayah kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Ibu kotanya berada di kecamatan Jepara. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di bagian Barat dan Utara, Kabupaten Pati dan Kabupaten Kudus di bagian Timur, serta Kabupaten Demak di bagian Selatan. Wilayah kabupaten Jepara juga meliputi Karimunjawa, yang berada di Laut Jawa.¹ Jumlah penduduk Jepara pada akhir tahun 2022 sebanyak 1.252.566 jiwa.² Masalah kemiskinan di Kabupaten Jepara meningkat sebesar 0,27% pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020 lalu. Peningkatan angka kemiskinan ini antara lain karena dampak dari Covid-19. Hal tersebut belum lama ini disampaikan oleh Direktur Jenderal Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappeda) Jepara Subiyanto. Ia mengatakan angka kemiskinan di Kabupaten Jepara pada 2021 akan menjadi 7,44% (95.220 jiwa) pada 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 7,17% (91.140 jiwa), meningkat 0,27%. “Pertumbuhan ekonomi tahun 2020 minus 1,94%. Dengan kembali pulihnya pada tahun 2021, perekonomian Jepara tumbuh sebesar 4,6%. Namun karena perekonomian belum sepenuhnya pulih seperti tahun 2019, angka kemiskinan Jepara akan menjadi 7,44% pada tahun 2021”.³

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah masyarakat miskin yang tinggal di desa Provinsi Jawa Tengah masih sangat tinggi, mereka umumnya tidak berdaya dan mempunyai kebebasan bergerak yang terbatas, dan sebagian besar hanya bertahan hidup, hampir tidak mampu bekerja, atau menganggur sama sekali. sedang mengalami kekurangan.⁴ Situasi ini muncul karena sebagian besar

¹ Setiawan, Wikha. "Wahana Kura-kura Masih Jadi Daya Pikat Pantai Kartini Jepara". *detikcom*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2021-09-07. Diakses tanggal 30-06-2024

² "Visualisasi Data Kependudukan - Kementerian Dalam Negeri 2022" (Visual). www.dukcapil.kemendagri.go.id. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2021-08-05

³ Redaksi Halo semarang, “Persentase Angka Kemiskinan di Jepara Tirin 0,56 Persen”, <https://halosemarang.id/persentase-angka-kemiskinan-di-jepara-turun-056-persen>, diakses pada tanggal 20.12.2022

⁴ Bogong Suyanto “Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin “Masyarakat Kebudayaan dan Politik Tahun XIV, Nomor 4 Jurnal (Dosen

petani di daerah pedesaan saat ini memiliki lahan pertanian kecil, dan sebagian lagi hanya menjadi penyewa atau buruh, dengan dampak yang sangat kecil terhadap pendapatan yang mereka terima. Kasus kemiskinan di pedesaan juga disebabkan karena masyarakat pedesaan cenderung kurang dalam bidang pendidikan. Akibatnya, kualitas sumberdaya manusia di daerah pedesaan mungkin menurun, sehingga menyulitkan mereka untuk tumbuh dan bersaing di dunia global. Kecenderungan lainnya adalah daerah pedesaan mengalami peningkatan kesadaran dan pemahaman terhadap upaya peningkatan sumber daya manusia.

Cara untuk mengentaskan kemiskinan khususnya di pedesaan yaitu melalui program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu proses yang mengarah pada keadaan yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat termasuk cara untuk menjadikan warga/masyarakat jadi mandiri dengan cara meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan 2 komunitas atau kelompok yang saling berkaitan, yaitu kelompok orang yang diberdayakan dan komunitas yang memberdayakan.⁵ Proses pemberdayaan harus diwujudkan dalam bentuk tindakan praktis dan disertai dengan langkah-langkah pemberdayaan. Upaya pemberdayaan ini didasarkan pada pemanfaatan potensi lokal desa untuk meningkatkan kreativitas masyarakat. Pada tataran sumber daya manusia, laki-laki dan perempuan perlu berfungsi secara optimal. Jika terdapat kesenjangan pada salah satu sumber daya, membuat tujuan yang diinginkan tidak dapat tercapai.

Karena Indonesia adalah negara agraris, mayoritas penduduknya memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti di perkebunan dan sektor pertanian. Sumber daya alam yang melimpah tidak dapat memberikan dampak yang berarti terhadap perkembangan perekonomian suatu masyarakat tanpa dukungan keahlian pengolahan dan sumber daya manusia yang tepat. Maka dari itu, program pemberdayaan masyarakat harus dilaksanakan untuk membantu masyarakat

Sosiologi dan Peneliti Kemiskinan FISIP Universitas Airlangga Unair S1 dan S2) 25

⁵ Melly Syandi "Arti Pentingnya Pembangunan Masyarakat di Indonesia, Semarang" (Jurnal Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada, 2014) 6

mencapai tujuan mereka. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Al-Quran Surat Ar-ra'd ayat 11:⁶

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.....

Artinya :Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (Qs. Ar-Ra'd: 11)

Dari ayat di atas sudah jelas bahwasanya Allah menekankan kepada umat manusia agar tetap berupaya memperbaiki keadaan hidupnya baik dari aspek agama, sosial, ekonomi, serta dalam segala aspek kehidupan lainnya. Supaya tercapai kehidupan yang harmonis serta sejahtera.

Maka dari itu, Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Desa Cepogo melakukan kegiatan pengolahan hasil pertanian masyarakat desa Cepogo tanam di lahan pertanian yang mereka miliki maupun di pekarangan rumah. Setelah itu pengelola Kelompok Wanita Tani Srikandi memberikan pelatihan pada anggota Kelompok Wanita Tani maupun masyarakat lain dalam mengelola potensi yang ada di Desa Cepogo yaitu ketela pohon menjadi tepung mocaf serta temulawak menjadi bubuk temulawak yang kemudian selanjutnya mereka dapat menjualnya guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi biasanya dilaksanakan satu bulan satu kali dengan melaksanakan kegiatan pelatihan kepada masyarakat yang datang di kegiatan pemberdayaan tersebut.⁷ Dengan adanya kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan perekonomian pada keluarga dan juga memberikan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar.

Desa Cepogo merupakan desa yang ada di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Kondisi fisik suatu kawasan memegang peranan penting karena berkaitan erat dengan aktivitas penduduk di kawasan tersebut. Kondisi sosial penduduk suatu wilayah tidak lepas dari kondisi fisik geografis wilayah tersebut. Sebab kondisi geografis suatu wilayah berperan dalam melihat kondisi alam, kondisi tanah dan potensi yang ada, sehingga bisa

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur'an dan Terjemah”, (Bandung: Diponogoro, 2014), 250

⁷ Hasil wawancara dengan Marfu'atin, Pengelola Kelompok Wanita Tani Srikandi, tanggal 10.12.2022

mengetahui aktivitas yang cocok untuk wilayah tersebut. Sebagian besar masyarakat Desa Cepogo bekerja sebagai petani dan ada juga yang bekerja sebagai pengrajin kayu atau mebel.

Desa Cepogo sendiri apabila dibandingkan dengan desa lain yang berdekatan merupakan desa yang cukup maju karena banyaknya kegiatan kemasyarakatan yang berjalan. Maka dari itu desa Cepogo terdapat banyak potensi unggulan. Salah satu potensi yang ada di desa Cepogo adalah potensi pertaniannya yang berbagai macam. Misalnya potensi pertanian yang ada di Desa Cepogo adalah ketela pohon, jagung, padi dan juga kacang tanah. Selain potensi pertanian, potensi lain yang ada adalah dari UMKM yang banyak berkembang di desa Cepogo. Produk yang dihasilkan oleh UMKM yang ada di Desa Cepogo juga beragam, olahan yang paling banyak dikembangkan adalah gula kelapa, kacang oven, apem, dan kerupuk bawang. Usaha kecil di desa Cepogo menerima pesanan makanan ringan dan makanan berat. Produk dari desa Cepogo pernah diikuti dalam kegiatan expo UMKM dan juga lomba UMKM tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten, produk UMKM desa Cepogo pernah mendapatkan juara dari perlombaan yang diikuti tersebut.

Dengan adanya UMKM diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan membuat berbagai macam produk olahan makanan, sehingga hal tersebut mampu memberikan kemajuan ekonomi masyarakat.⁸ Permasalahan yang ada di pedesaan adalah masalah pendidikan yang masih rendah, rendahnya pendapatan masyarakat, dan tingginya angka pengangguran. Rata-rata penduduk Desa Cepogo hanya tamatan SD, dan masih banyak anak yang tidak mau bersekolah. Sebagian besar masyarakat Desa Sepogo bermatapencaharian sebagai petani dan harus menunggu minimal tiga bulan hingga hasilnya bisa dipanen. Namun, mereka juga menghadapi peningkatan kebutuhan ekonomi dalam keluarga dan komunitas mereka, serta ketidakpastian mengenai harga bahan makanan pokok. Masalah-masalah tersebut masih belum terselesaikan hingga saat ini. Maka dari itu, program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Srikandi sangatlah penting untuk peningkatan perekonomian masyarakat serta dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat.

Mempelajari lebih lanjut upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan kelompok wanita tani sesuai dengan uraian di atas,

⁸ Ronald Lapcham, *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara*, (Jakarta: LP3ES anggota IKPI,2005) 142

dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi alam yang besar di desa Cepogo. Di sana, sebagian besar pekerjaan masyarakat adalah petani dan kelompok berpendapatan rendah. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi dengan cara memanfaatkan hasil pertanian di desa dengan cara diolah jadi berbagai macam produk sangatlah bermanfaat bagi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat tema tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani Srikandi Berbasis Potensi Lokal Di Desa Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Maka dari itu pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitiannya mengenai Peran kelompok wanita tani (KWT) sebagai penggerak pemberdayaan masyarakat di Desa Cepogo.

Adapun Penulis membatasi ruang lingkup dan daerah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah pengelola KWT Srikandi, anggota KWT Srikandi dan Kepala Desa Cepogo.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Srikandi dengan memanfaatkan potensi lokal?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok wanita tani Srikandi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan:

1. Teknik/cara pemberdayaan yang dilaksanakan oleh kelompok wanita tani srikandi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pedesaan?
2. Faktor pendukung dan penghambat program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal?

3. Bagaimana hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok wanita tani srikandi?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk semua pihak yang memiliki kepentingan, baik secara teoritis ataupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, memberikan sumbangsih hasil pemikiran mengenai permasalahan dan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani, serta dapat dijadikan literature bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemberdaya Masyarakat

- 1) Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai proses maupun teknik pemberdayaan yang berbasis potensi lokal.
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi pemberdaya masyarakat, baik pemberdaya kelompok maupun individu dalam kegiatan pengembangan atau pemberdayaan masyarakat.\

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan hasil penelitian ini, peneliti akan mencantumkan semua rencana penelitian yang menjadi gambaran dari permasalahan yang kedepannya akan diteliti. Dirumuskan dalam bentuk bab yang akan dirinci kedalam beberapa sub bab yang akan saling berkaitan.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi mengenai: pemberdayaan masyarakat, kelompok wanita tani, sumberdaya lokal, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi mengenai: jenis penelitian, sumber data, setting penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Yang mana didalam bab ini akan berisi mengenai kesimpulan dan saran yang akan dipaparkan oleh peneliti.

